

*Seminar Nasional*

**PENINGKATAN DAYA SAING AGRIBISNIS BERORIENTASI  
KESEJAHTERAAN PETANI**

Bogor, 14 Oktober 2009

***Agro Industri Pedesaan (AIP) Koperasi Usaha  
Agribisnis Terpadu (KUAT) Subak Guama dalam  
Prima Tani Lahan Sawah Intensif***

oleh

**A.A.N.B Kamandalu, Sutami, Aryawat dan Sudaratmaja**



**PUSAT ANALISIS SOSIAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
DEPARTEMEN PERTANIAN  
2009**

**AGRO INDUSTRI PEDESAAN (AIP)  
KOPERASI USAHA AGRIBISNIS TERPADU (KUAT) SUBAK GUAMA  
DALAM PRIMA TANI LAHAN SAWAH INTENSIF**

**A.A.N.B. Kamandalu, Sutami, Aryawat dan Sudaratmaja**

*Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bali*

## PENDAHULUAN

Subak merupakan sistem irigasi tradisional yang sudah dikenal di Bali sejak ratusan tahun lalu yaitu sekitar 1071 Masehi. Keberadaan subak sebagai lembaga irigasi tradisional yang bercorak sosio-religius sangat dilandasi oleh jiwa dan semangat gotong royong yang tinggi. Subak didasarkan pada hukum adat, serta bersifat otonom. Sehubungan dengan itu, subak memiliki kemandirian atau kebebasan dalam mengatur rumah tangganya sendiri maupun untuk berhubungan dengan pihak luar terkait dengan usahatannya (Anonim, 1989). Nampaknya batasan tentang subak belum sepenuhnya tepat karena kenyataannya suatu sumber air dapat dimanfaatkan oleh beberapa subak atau satu subak bisa mendapatkan dari berbagai sumber air irigasi (Pitana, 1997).

Subak sangat mengakar pada budaya sehingga dapat berdiri dengan langgeng dari segala jaman, hal ini dapat dilihat dalam falsafahnya yaitu “*TRI HITA KARANA*” (tiga penyebab kebahagiaan) yaitu hubungan yang serasi antara : a) manusia dengan pencipta (Tuhan Yang Maha Esa), b) manusia dengan manusia, c) manusia dengan alamnya. Sebagai perwujudan nyata di lapangan terlihat bahwa setiap subak mempunyai unsur : tempat suci, anggota subak dan areal persawahan.

Keluwesannya subak dalam menerima inovasi pembangunan sangat dimungkinkan karena kelembagaan subak menganut prinsip “*basic institution endowment*” dan “*basic institution arrangement*”. Yang dimaksud dengan *basic institution endowment* adalah mengatur norma dan nilai yang berlaku di masyarakat atau pranata hubungan tata kehidupan di masyarakat. Sedangkan yang kedua mengatur hubungan antar manusia dalam penggunaan sumberdaya sehingga bersifat lebih dinamis. Oleh karena itu adanya campur tangan pemerintah (Dinas PU) dalam pembangunan jaringan irigasi masih dapat diterima. Intervensi pemerintah dalam lembaga subak yang sudah eksis ratusan tahun harus mengacu pada pertimbangan : bentuk, fungsi dan makna (Strauss, 2001). Sebatas perubahan bentuk, lembaga subak masih dapat menerima asalkan tidak kehilangan fungsi dan makna.

Dalam menata ketertiban dan keteraturan hubungan antara anggota, subak memiliki sejumlah aspek-aspek yang bisa dijadikan inspirasi bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Beberapa dari nilai-nilai itu adalah (1) otonomi: subak merupakan

organisasi mandiri yang tidak tergantung pada institusi lain, hubungannya sebatas koordinasi. (2) demokrasi: subak dibentuk oleh anggota untuk kesejahteraan anggota subak sendiri. Setiap anggota memiliki kesempatan untuk mengajukan pendapat, memilih atau dipilih sebagai pengurus, (3) azas keadilan: subak senantiasa membangun keadilan dalam hak dan kewajibannya, (4) terbuka: subak mengikuti manajemen terbuka, setiap anggota berhak mengetahui segala informasi, kekayaan maupun kebijakan yang dilakukan subak, (5) pemberdayaan hukum: subak senantiasa menerapkan hukum adat yang dilakukan sesuai hasil musyawarah, (6) pertumbuhan ekonomi: subak senantiasa berupaya meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Dengan demikian sebagai organisasi yang bersifat sosio-religius dan ditambah pula adanya nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara, maka subak merupakan manajemen ekosistem yang ideal untuk memperkuat sikap positif terhadap lingkungan, mempengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan (Sutawan, 1990).

Subak Guama yang berada di wilayah Kabupaten Tabanan, menurut sejarah dibangun oleh Ki Arya Pacung Sakti. Kata Guama sendiri awalnya berasal dari kata Gua dan Huma. Gua adalah tempat peristirahatan dan Huma adalah lahan sawah. Beliau membangun Subak Guama karena disana beliau mendirikan bangunan suci yang bernama Pura Sakti yang didirikan dengan merabas hutan belantara (Yadnya, 2006)

Secara administratif Subak Guama mewilayahi tiga Desa Dinas yaitu Desa Selanbawak, Desa Batannyuh dan Desa Peken. Dengan topografi pada ketinggian 200 -215 meter dpl, merupakan areal persawahan yang mempunyai luas areal 172 Ha dengan 544 orang anggotanya. Subak Guama terdiri dari enam tempek, yang luas dan jumlah anggota masing-masing tempeknnya ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Luas Areal dan Jumlah Anggota Subak Guama

No	Nama Tempek	Luas Areal (Ha)	Anggota Subak (orang)
1.	Guama	43	130
2.	Blusung	40	140
3.	Kekeran Carik	40	115
4.	Kekeran Desa	25	66
5.	Pekilen	12	42
6.	Manik Gunung	12	51
	Jumlah	172	544

Sumber : Profil KUAT Subak Guama, 2007

### **Profil Koperasi Usaha Agribisnis Terpadu (KUAT)**

Koperasi Usaha Agribisnis Terpadu (KUAT) Subak Guama dibentuk atas dasar kebersamaan untuk tumbuh dan berkembang sebagai organisasi tradisional berbasis

ekonomi. yang didirikan pada tanggal 1 April 2002 yang berfungsi untuk mengelola unit-unit usaha yang akan dilaksanakan di Subak Guama. KUAT sebagai lembaga ekonomi yang tidak terpisahkan dari lembaga Subak Guama, merupakan pengelola asset subak yang bersumber dari modal makro dan modal mikro sebagai upaya untuk pemberdayaan anggota Subak Guama agar mendapatkan kemudahan dalam pelayanan usahatani untuk mewujudkan kesejahteraan bersama. Yang berhak mendapat kemudahan usahatani dan pelayanan adalah anggota subak (kramacarik) di Subak Guama dengan kepemilikan tanah yang sah (pemilik tanah). Dalam mewujudkan organisasi ekonomi berbasis agribisnis dibutuhkan sumberdaya manusia yang profesional untuk memimpin lembaga keuangan subak. Lembaga ini bertanggungjawab mengelola sumber modal berupa BPLM dari Bagian Proyek Pengembangan Padi Terpadu Tahun Anggaran 2002 sebesar Rp 843.200.000,- dengan nilai dari masing-masing kegiatan yaitu kegiatan Pengelolaan Padi Terpadu (ICM) sebesar Rp 98.000.000,-, kegiatan Integrasi Padi Ternak (CLS) sebesar Rp 663.500.000,- dan kegiatan Penguatan Modal Usaha Rumah Tangga (KUM) sebesar Rp 81.700.000,-. Modal kelompok tersebut sepenuhnya dipergunakan untuk meningkatkan kesejahteraan para petani dan keluarganya sesuai dengan program yang dicanangkan pemerintah yaitu mendukung Ketahanan Pangan dan Pengembangan Agribisnis yang berbasis kerakyatan yang mandiri dan berkelanjutan (Anonim, 2007).

### **Aktivitas Koperasi Usaha Agribisnis Terpadu**

Subak Guama bersama Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bali, Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Bali dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tabanan, melaksanakan kegiatan Pengembangan Padi Terpadu mulai Tahun 2002 dengan mengelola berbagai aktivitas antara lain : *Crops Livestock System* (CLS), *Integrated Crop Management* (ICM) dan Kredit Usaha Mandiri (KUM).

#### **1. *Crops Livestock System* (CLS) atau Sistem Integrasi Padi Ternak**

Kegiatan CLS memberikan sentuhan teknologi modern dimana pakan ternak sapi selain diberikan pakan hijauan, pada saat-saat tertentu terutama pada musim kering dimana persediaan hijauan kurang juga diberikan pakan dari fermentasi jerami, sehingga jerami dapat dimanfaatkan maksimal sebagai pakan ternak. Kotoran sapi dan urine sapi diolah menjadi pupuk organik padat dan cair dengan fermentasi *Rumno Bacillus* (RB)(hasil teknologi BPTP Bali) sehingga manfaat limbah ternak untuk tanaman pangan khususnya padi di Subak Guama sangat optimal dengan dosis pemupukan 2 ton per Ha. Sistem Integrasi Padi Ternak (SIPT) dapat menghemat penggunaan pupuk anorganik (urea) sampai 100 kg/Ha, dimana sebelumnya dosis urea pada tanaman padi 300 kg/Ha. Berdasarkan hasil penelitian Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali terhadap ternak sapi dengan pakan fermentasi jerami ditambah nutrisi dari pakan olahan dapat

meningkatkan bobot sapi potong 0,6 – 0,8 kg/hari dari bobot awal bibit 250 – 300 kg. Kredit sapi yang disalurkan kepada anggota kelompok tani secara bergilir sebesar Rp 663.500.000,- dalam jangka waktu 2 tahun dengan bunga 12% per tahun dan biaya administrasi 2,5% pada saat penandatanganan kredit. Masing-masing anggota maksimal mendapat 2 ekor sapi dengan harga Rp 3 juta per ekor. Masa kontrak kredit selama 2 tahun, bunga dapat dibayar setiap bulan dan pelunasan pokok pada akhir masa kontrak. Pengadaan bibit dilakukan sendiri oleh masing-masing anggota dengan menyetorkan bukti pembelian yang sah kepada ketua kelompok. Keuntungan anggota pada unit usaha ini disamping bunga yang murah, jangka waktu kredit panjang, resiko kematian sapi dibebaskan dari pembayaran bunga.

## **2. *Integrated Crop Management (ICM)***

ICM mempunyai program pemupukan berimbang, penggunaan pupuk organik dan penerapan sistem jajar legowo. Dalam hal ini KUAT Subak Guama memfasilitasi pengadaan kebutuhan input produksi pertanian seperti bibit, pupuk dan obat-obatan, memfasilitasi inovasi teknologi pertanian sehingga petani dapat bekerja lebih efektif dan efisien. Modal kerja untuk mengadakan input produksi pertanian tersebut disiapkan dari program sebesar Rp 98.000.000,- disalurkan kepada anggota kelompok dengan sistem kredit dibayar setelah panen. Anggota sangat mudah mendapatkan input produksi karena pengadaan stok selalu tersedia dengan bunga kredit sebesar 1% per bulan tanpa biaya administrasi. Program ini telah mampu bekerja optimal sehingga kebutuhan input produksi padi seperti benih telah dapat diproduksi sendiri bahkan dipasarkan sampai ke luar kabupaten Tabanan. Untuk mempertahankan prestasi ini KUAT Subak Guama selalu mengadakan jejaring dengan pelanggan dan rekanan dalam rangka pengadaan sarana input.

## **3 Kredit Usaha Mandiri atau KUM**

KUM merupakan bantuan penguatan modal usaha untuk para wanita tani dalam usaha skala rumah tangga seperti usaha pembuatan minyak kelapa, usaha ternak babi, usaha pembuatan jajan bali, usaha tenun, usaha ukir, usaha dagang dan lain-lain. Pemberian kredit bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan untuk membayar. Bentuk pinjaman bulanan dengan plafon kredit sebesar Rp 900.000,- tanpa angsuran dan dari Rp 1 juta ke atas menggunakan angsuran berupa sertifikat atau barang-barang berharga. Cara pengembalian diangsur setiap bulan dengan bunga 2% menurun. Manfaat yang dirasakan oleh usaha kerajinan sangat besar terutama dalam memberikan kemudahan bunga dan proses pelayanan yang cukup kompetitif sehingga menguntungkan bagi setiap nasabah peminjam. Tabel 2 menampilkan perkembangan aktivitas Kelompok Usaha Agribisnis Terpadu Subak Guama yang berkaitan dengan dana BLM.

Tabel 2. Perkembangan Aktivitas KUAT Subak Guama (2002, 2006 dan 2007)

Jenis Usaha/Aktivitas	Modal awal (2002)(Rp)	Perkembangan Modal (2006) (Rp)	Perkembangan Modal (2007)(Rp)
CLS/SIPT	663.500.000	663.500.000	663.500.000
ICM/PTT	98.000.000	98.000.000	98.000.000
KUM	81.700.000	81.700.000	81.700.000
PEMUPUKAN	-	242.146.538	337.711.621
DONASI (Hadiah)	-	14.083.000	16.783.000
DONASI (Penangkaran Benih)	-	46.337.750	46.377.750
DONASI (Alsintan)	-	65.050.000	65.050.000
DONASI (Prima Tani)	-	-	57.775.152
Modal Penyertaan (Petro Kimia Gresik)	-	-	50.000.000
SHU Tahun Berjalan	-	159.275.138	212.227.525
J U M L A H	843.200.000	1.370.132.426	1.629.125.048

Sumber : Data Laporan Tahunan RAT Subak Guama, 2007

Tabel 3. Perkembangan Modal KUAT Subak Guama (Desember 2007)

Kegiatan	Modal Awal (Rp)	Modal Akhir (Rp)	Perkembangan (Rp)	Persentase (%)
CLS/ISPT	663.500.000	996.893.262	333.393.262	50,25
ICM/PTT	98.000.000	532.583.392	434.583.392	443,45
KUM	81.700.000	591.704.963	510.004.963	624,24
JUMLAH	843.200.000	2.121.181.617	1.277.981.617	151,56

Sumber : Data Laporan Tahunan RAT Subak Guama, 2007

Aktivitas lain yang dilakukan Subak Guama di luar kegiatan pokok BLM adalah Usaha Penangkaran Benih Padi, Perberasan dan Usaha Prossesing Kompos/PPO. Dalam proses penangkaran benih, KUAT Subak Guama baru bisa menangkarkan 10 – 20 ha per musim dengan kapasitas produksi mencapai kurang lebih 100 ton per musim tanam. Usaha perberasan cukup berkembang pesat dengan rata-rata menghasilkan beras 100 ton/bulan. Sedangkan usaha prossesing pupuk organik yang merupakan binaan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali menggunakan bahan baku kotoran ternak sapi, yang sebagian besar diperoleh dari kelompok tani di Subak Guama. Prossesing dilakukan dengan bantuan fermentor *Rumino Bacillus* (RB). Produksi pupuk organik Subak Guama mencapai rata-rata 25 ton per bulan dan sebagian besar dipasarkan untuk komoditi tanaman hias dan hortikultura.

Pada tahun 2005, KUAT Subak Guama mendapat kepercayaan sebagai percontohan kunjungan lapang dari kegiatan IRC (International Rice Conference) Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada waktu itu adalah penanaman 40 jenis varietas padi dengan sistem jajar legowo 2 : 1.

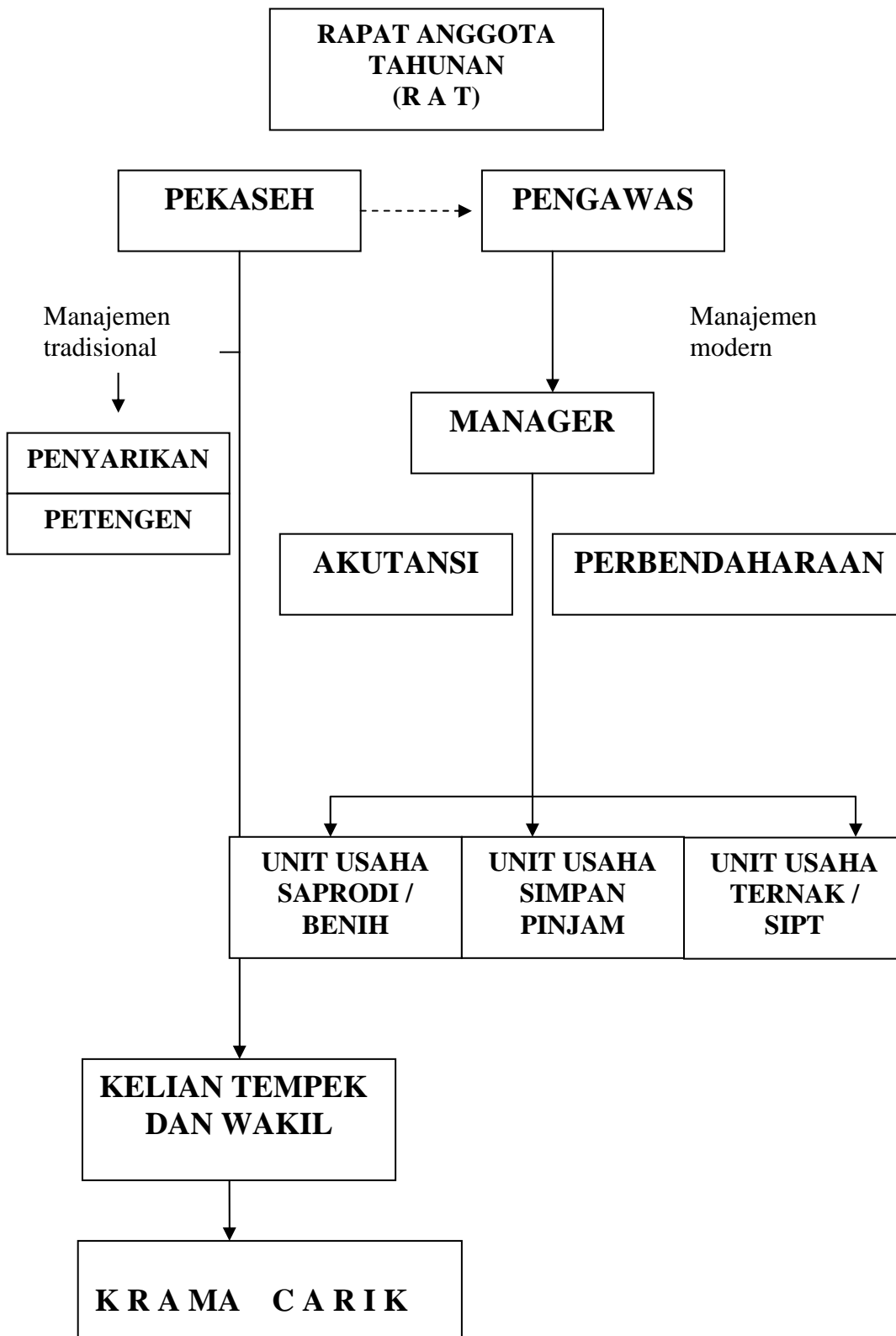
### **Kolaborasi Manajemen Tradisional dan Manajemen Modern**

Sebagai manajemen tradisional, subak menjalankan kewajibannya mengurus pembagian air ke petak-petak sawah bagi anggotanya dan melaksanakan rangkaian prosesi upacara agama yang merupakan kegiatan rutinitas prajuru subak disamping mengadakan pertemuan dengan anggota ketika menjelang dan setelah tanam (Yadnya, 2006)

Subak merupakan bagian dari kegiatan ekonomi produksi, namun pengurusnya belum mampu untuk menghimpun modal mikro yang akan dikelola sebagai usaha simpan pinjam dan sumber pendapatan lembaga. Kelemahan memanfaatkan sumberdaya terletak pada pengurus (SDM) terhadap administrasi, organisasi, manajemen dan kepemimpinan. Pengurus tidak memiliki pendidikan formal memadai sehingga peluang untuk merekonstruksi manajemen tradisional menjadi manajemen modern sulit terwujud. Keadaan Subak Guama pra organisasi ekonomi dan pasca repitalisasi organisasi sosial religius dengan kolaborasi manajemen modern yang didukung oleh tenaga profesional berpengalaman dapat dilihat seperti pada tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Keadaan Subak Guama Pra Organisasi dan Pasca Organisasi Ekonomi sampai 2008

No	Jenis>Nama Asset yang Dimiliki Termasuk Karyawannya	Manajemen	
		Organisasi tradisi	Organisasi ekonomi
1	Penggunaan urea	300 - 400	150 - 200
2	Manajer	0	1
3	Karyawan	0	8
4	Peningkatan hasil produksi padi	5-6 ton/ha	7-8 ton/ha
5	Hand traktor	0	2
6	Power thresher	0	3
7	Kendaraan	0	1
8	Populasi sapi	0	350
9	Usaha produksi, benih, kompos, beras	Belum ada	Ada
10	Gudang	0	1
11	Rice Milling	0	1
12	Kandang Koloni	0	1
13	Warung/Toko	0	2
14	Klinik Konsultasi	0	1
15	Pemrosesan Pupuk padat dan cair	0	1
16	Tenaga Harian	0	15



Gambar 1. Struktur Organisasi Subak dengan KUAT

Dalam usaha mengkolaborasikan manajemen tradisional menjadi manajemen modern, harus didukung oleh tenaga profesional yang menjunjung kearifan lokal Tri Hita Karana sebagai usaha untuk mencapai suatu keharmonisan agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan eksternal memasuki era globalisasi. Konsep ini dicerminkan oleh motto Subak yaitu "paras paros sarpanaya selulung sabayantaka" yang artinya berat sama dipikul, ringan sama dijinjing. Motto ini dipetik dari Dasar Pancasila dan UUD 1945 yang prinsipnya adalah keterbukaan, kebersamaan, kejujuran, keadilan dan non politis. Transformasi dan rekonstruksi inovasi manajemen modern membuka peluang Subak Guama untuk berkembang menjadi organisasi ekonomi dengan tetap menjalankan fungsinya sebagai pengatur air irigasi tanpa harus mengorbankan corak sosio agraris religiusnya. Bersumber dari BLM (modal makro) dengan manajemen modern Subak Guama serta adanya kegiatan Prima Tani Lahan Sawah Intensif yang mengintegrasikan inovasi teknologi antara ternak sapi dengan tanaman padi/palawija yang dimulai pada tahun 2007 telah mampu meraih tabungan dan deposito, sehingga asset yang dikelola sebesar 2,8 milyar dan sisa usaha disisihkan sebesar 40% untuk pemupukan modal.

Koperasi Usaha Agribisnis Terpadu (KUAT) salah satu lembaga modern tidak dapat dipisahkan dari lembaga Subak Guama mengambil bagian dari tugas subak dalam rangka memenuhi keinginan para anggota untuk menjalankan usaha ekonomi yang berbasis agribisnis dengan harapan Subak Guama menjadi organisasi ekonomi berbasis agribisnis dengan manajemen modern yang optimal.

### **AGRO INDUSTRI PEDESAAN (AIP) KUAT DALAM PRIMA TANI**

Prima Tani merupakan sebuah upaya pemberdayaan masyarakat yang berbasiskan kepada sumberdaya setempat dan menggunakan pendekatan partisipatif. Indikator keberhasilan Prima Tani adalah meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan petani peserta program. Tujuan ini akan tercapai apabila sumberdaya pertanian dimanfaatkan secara optimal dan posisi tawar petani kuat (Anonimus, 2006).

Untuk itu selain mengintroduksikan teknologi pertanian yang terunggul, kelembagaan utama yang dibangun dalam Prima Tani adalah model Agribisnis Industrial Pedesaan (AIP) yang sesungguhnya merupakan usaha pertanian dengan ditunjang oleh berbagai lembaga pendukungnya yang terkait secara institusional (Anonimus 2006). Untuk mewujudkan inovasi teknologi dibutuhkan penguatan kelembagaan berupa dukungan jaringan kelembagaan pemerintahan, ekonomi dan sosial budaya setempat : sistem organisasi usaha yang dapat dikelola oleh masyarakat pedesaan setempat, program kerja yang telah tersosialisasikan dan diterima dengan baik oleh masyarakat pedesaan serta dukungan kebijakan dari pemerintah daerah setempat. Seluruh unsur yang

ada pada sistem agribisnis ini dapat dilaksanakan sebagai unit dalam satu kesatuan sistem yang tertata dengan baik dalam lembaga KUAT Subak Guama (Sudaryanto, dkk, 2007).

Organisasi Koperasi Usaha Agribisnis Terpadu Subak Guama yang bergerak di bidang ekonomi mempunyai fungsi ganda, pada satu sisi berfungsi sebagai organisasi yang memfokuskan diri pada pencapaian keuntungan yang maksimal, sedangkan pada sisi lain berorientasi mensejahterakan anggota dengan berpegang teguh pada moto “dari oleh dan untuk” anggota. KUAT Subak Guama memiliki unit usaha agribisnis pertanian dari hulu ke hilir mulai dari pengadaan saprotan, pasca panen, produksi limbah/hasil pertanian, yang semuanya itu dapat diperoleh oleh kelompok tani dengan sistem bayar setelah panen. Produk unggulannya berupa benih bermutu dari varietas unggul yang telah diuji oleh instansi berwenang, beras dan pupuk organik serta sebagai lembaga konsultasi masalah pertanian dalam arti luas oleh kelompok tani.

Pada tahun 2007, KUAT Subak Guama mendapat kepercayaan untuk melaksanakan program Nasional yaitu Prima Tani (Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian yang melakukan berbagai aktivitas antara lain (Anonimus, 2007 ):

a. Bidang Penerapan Teknologi

Penerapan Teknik Budidaya Padi berupa penggunaan benih bermutu dengan anjuran 20 - 25 kg/ Ha, penanaman bibit muda (umur 15 – 21 hari), penanaman bibit 1 - 2 butir per lubang, penanaman dengan sistem tapin legowo dan penanaman dengan sistem tabela legowo. Melaksanakan kegiatan penggemukan sapi dalam kandang koloni serta perbaikan kesehatan hewan dan melakukan pembinaan terhadap kelompok wanita tani seperti membuat susu kedelai, es puter dan es krim

b. Bidang fisik antara lain : Pengadaan *Rice Milling Unit* (RMU) atau penyosohan gabah, pengadaan kandang koloni, pembuatan klinik pertanian, pengadaan pengolahan bio urine dan pengadaan 8 unit atabela legowo dan 2 unit atabela kedelai., 1 unit mesin penyang padi

c. Bidang Pemasaran antara lain mencoba untuk memperkenalkan produk-produk yang dihasilkan oleh KUAT Subak Guama kepada swasta

## **PENUTUP**

1. Koperasi Usaha Agribisnis Terpadu Subak Guama merupakan agro industri pedesaan yang mengkolaborasikan manajemen tradisional dengan manajemen modern dibentuk atas dasar kebersamaan untuk tumbuh dan berkembang sebagai organisasi ekonomi yang berbasis ekonomi dengan fungsinya sebagai pengelola asset subak yang bersumber dari modal makro dan modal mikro untuk memudahkan mendapat pelayanan usahatani agar terwujudnya kesejahteraan bersama.

2. Jenis usaha yang telah berkembang pada KUAT Subak Guama antara lain penyaluran sarana dan prasarana serta kredit dalam berusahatani/ternak, usaha penangkaran benih VUB, usaha beras, usaha pembuatan pupuk kandang dan beberapa usaha lainnya.
3. Hasil Rapat Anggota Tahunan (2007), jumlah omset yang dikelola oleh KUAT Subak Guama sebesar Rp. 2.121.181.617 dengan Sisa Hasil Usaha (SHU) sebesar Rp. 212.227.525
4. Adanya AIP KUAT Subak Guama, telah mampu menyiapkan sarana dan prasarana dalam berusahatani/ternak bagi kelompok tani dengan sistem bayar setelah panen, sehingga kondisi ini sangat dirasakan menguntungkan oleh kelompok tani.

### **DAMPAK**

Keberadaan KUAT Subak Guama dengan perkembangan kegiatan Prima Tani 2007, telah memberikan dampak yang cukup positif dimana inovasi teknologi integrasi sapi dan tanaman dan aktivitas KUAT Subak Guama didalam menyediakan sarana dan prasarana agribisnis pertanian untuk kelompok tani telah mendapatkan respon dari beberapa kabupaten/kota baik di Bali maupun luar Bali.

Budidaya padi cara Tanam Benih Langsung (Tabela) Legowo 2:1 telah berkembang di beberapa subak, atabela telah diadopsi oleh beberapa kabupaten/provinsi seperti Sukoharjo (Jawa tengah), Manado, Bengkulu , Pasuruan dan Jambi

Oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Bali, Subak Guama dijadikan salah satu model "Subak Mandiri" dan juga sebagai tempat kunjungan/studi banding bagi kelompok tani/masyarakat tani, mahasiswa maupun petugas pertanian baik dari Bali maupun luar Bali.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim, 1989. Subak. Kantor Wilayah Departemen Pekerjaan Umum Propinsi Bali.
- Anonimus, 2006. Pedoman Umum Prima Tani Program Rintisan dan Akselerasi Pemasarakatan Inovasi Teknologi Pertanian, Departemen Pertanian Republik Indonesia.
- Anonimus, 2007. Profil Kelompok Usaha Ageribisnis Terpadu (KUAT) Subak Guama. Tidak dipublikasikan.
- Sudaryanto, Rudi, Supriyadi Herman, Hendiarto dan Wiryono Budi, 2007. Laporan kegiatan Pengembangan Program Prima Tani.
- Pitana, 1997. Subak, Sistem Irigasi Tradisional di Bali: Sebuah Canangsari. Denpasar. Upada Sastra. 117 sheets.

- Sutawan, Nyoman, 1990. Beberapa Masalah yang Berkaitan dengan Pengelolaan Irigasi di Bali. Majalah Ilmiah Fakultas Pertanian Universitas Udayana, No 16 Tahun X.
- Strauss, Levi (2001). Strukturalisme Mitos dan Karya Sastra. Yayasan Adikarya IKAPI dan The Ford Foundation.
- Sudaryanto Tahlim, Rivai Rudi, Supriyadi Herman, Hendiarto dan Wiryono Budi, 2007. Laporan kegiatan Pengembangan Program Prima Tani.
- Yadnya I Made, 2006. Optimalisasi Manajemen Subak Menuju Organisasi Ekonomi Berbasis Agribisnis di Subak Guama, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik STISIP Margarana, Tabanan.